

Sinergi Antara Perguruan Tinggi-Pemerintah-Industri dengan Penyandang Disabilitas

Esthi Rahayu*, DYP Sugiharto, Edy Purwanto, Awalya Awalya

Universitas Negeri Semarang, Jl. Kelud Utara III, Petompon, Kec. Gajahmungkur, Kota Semarang, Jawa Tengah 50237, Indonesia

*Corresponding Author: esthi.rahayu@unika.ac.id

Abstrak. Berdasarkan hasil-hasil penelitian di negara barat, diketahui bahwa penyandang disabilitas mengalami kendala dalam memperoleh pekerjaan. Hal ini disebabkan masih ada diskriminasi untuk mereka. Pemberi kerja dan masyarakat masih beranggapan bahwa mereka kurang produktif dalam bekerja. Bagaimana dengan Indonesia ?. Metode penelitian yang digunakan adalah *library research*, yaitu menggali hasil-hasil penelitian di Indonesia yang mengangkat tentang karir dan disabilitas. Sumber diperoleh dari sinta.kemendikbud.go.id. Jurnal yang dipilih adalah jurnal yang terakreditasi SINTA 1 dan 2. Melalui hasil-hasil penelitian tersebut, diketahui bahwa ada faktor internal dan eksternal yang menghambat penyandang disabilitas dalam mendapatkan pekerjaan. Penyandang disabilitas berminat untuk membuka wirausaha tetapi masih mengalami kebingungan. Untuk mengatasi hambatan tersebut perlu ada bantuan dari luar yang dapat mendukung penyandang disabilitas dalam berkembang. Sinergi antara perguruan tinggi dengan pemerintah dan industri diharapkan dapat membantu penyandang disabilitas dalam membuka wirausaha.

Kata kunci: disabilitas; diskriminasi; wirausaha.

Abstract. Based on the results of research in western countries, it is known that people with disabilities experience difficulties in getting a job. This is because there is still discrimination for them. Employers and the community still think that they are less productive at work. How about Indonesia?. The research method used is library research, which explores the results of research in Indonesia that raises about careers and disabilities. Source obtained from sinta.kemendikbud.go.id. The journals selected are SINTA 1 and 2 accredited journals. Through the results of these studies, it is known that there are internal and external factors that hinder people with disabilities from getting jobs. People with disabilities are interested in starting entrepreneurship but are still confused. To overcome these obstacles, it is necessary to have outside assistance that can support persons with disabilities in developing. The synergy between universities and the government and industry is expected to help people with disabilities in opening entrepreneurship.

Key words: disability; discrimination; entrepreneurship.

How to Cite: Rahayu, E., Sugiharto, D.Y.P., Purwanto, E., Awalya, A. (2022). Sinergi Antara Perguruan Tinggi-Pemerintah-Industri dengan Penyandang Disabilitas. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, 2022, 272-275.

PENDAHULUAN

Manusia memerlukan biaya untuk hidup. Biaya dapat mereka peroleh melalui bekerja, tetapi tidak semua orang dapat dengan mudah mendapatkan pekerjaan. Contohnya adalah penyandang disabilitas. Penyandang disabilitas adalah individu yang mengalami keterbatasan dalam kemampuan. Keterbatasan disebabkan adanya gangguan dalam perkembangan Disabilitas dikonseptualisasikan dalam tiga kategori besar, kategori yang dikembangkan sesuai dengan gejala disabilitas, Yaitu cacat kognitif, fisik dan psikiatri.

Hasil penelitian dari Mao (2012), mengatakan bahwa salah satu sumber stres pengasuhan dari orangtua yang mempunyai anak disabilitas adalah pertanyaan orangtua tentang: bagaimana dengan masa depan anak saya ?. Apakah anak saya mempunyai peluang untuk bekerja ?. Kekhawatiran itu muncul karena ada diskriminasi pada individu yang mengalami

keterbatasan. Yaitu diskriminasi dalam (Brown dan Lent, 2013): sikap pemberi kerja, persiapan kerja di sekolah, prosedur untuk memperoleh kerja dan kebijakan pemerintah. Menurut hasil penelitian dari Chen (2020) tentang konseling karir bagi siswa *learning disability* (LD) di universitas, menyatakan bahwa dalam praktek konseling, seharusnya perlu ada hubungan konselor-klien yang aman, empatik, suportif, serta kolaboratif. Konselor perlu memahami kesulitan yang dialami oleh siswa LD dalam menjalani pengalaman hidup mereka yang unik, agar siswa mampu menemukan mekanisme koping yang lebih efektif. Hasil penelitian Sepura dan Ngabune (2021), keberhasilan mereka dalam karir, justru diperoleh siswa dari keluarga dan teman sebaya, bukan dari instansi pendidikan tempat mereka menuntut ilmu.

Kondisi di atas adalah situasi yang terjadi di negara barat. Bagaimana dengan Indonesia ?. Data dari Riset Kesehatan Dasar (Riskerdas) tahun 2013 (Kementerian Kesehatan RI, 2014),

menunjukkan bahwa prevalensi disabilitas tertinggi terletak pada kelompok tidak bekerja. Ada 14,4%. Hasil dari Riskerdas tahun 2018 (Ismandari, 2019), menunjukkan bahwa prevalensi disabilitas tertinggi terletak pada kelompok tidak bekerja. Ada 26,7%. Berdasarkan dua data dari Riskerdas dengan tahun yang berbeda, menunjukkan bahwa dari dulu sampai sekarang, penyandang disabilitas di Indonesia kurang menerima keadilan sosial dalam kehidupan.

Situasi yang dihadapi oleh penyandang disabilitas pada saat sekarang, tidak sejalan dengan konsep *social justice* yang disuarakan oleh Ratts (Ratts an Pederson, 2014). Keberadaan tindakan keadilan social (*social justice*) bertujuan untuk memastikan bahwa semua individu memiliki kesempatan yang sama untuk mencapai potensi pribadi, sosial, akademik, dan karir mereka, bebas dari hambatan-hambatan sosial. Perspektif *social justice* didasarkan pada keyakinan bahwa setiap individu memiliki hak untuk kualitas pendidikan, layanan perawatan kesehatan yang tepat, dan kesempatan kerja yang sama, terlepas dari etnis, ras, jenis kelamin, identitas gender, orientasi seksual, status ekonomi, dan karakteristik individu lainnya.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan (*library research*). Peneliti mencari hasil-hasil penelitian di Indonesia yang meneliti tentang karir pada disabilitas. Sumber pencarian dari sinta.kemendikbud.go.id. Jurnal yang dipilih oleh peneliti adalah jurnal yang terakreditasi SINTA 1 atau 2.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pandangan masyarakat barat (Lee, 2013), penyandang disabilitas terus menghadapi diskriminasi dan kesalahpahaman di pihak pemberi kerja, yang mungkin takut bahwa karyawan penyandang disabilitas akan kehilangan lebih banyak produk yang dihasilkan, berkinerja buruk, atau membutuhkan akomodasi pekerjaan yang berlebihan dan mahal.

Pandangan ini sama dengan yang dialami oleh penyandang disabilitas di Indonesia. Hasil penelitian dari Nofiani, Kasnawi dan Hasbi (2022), menyebutkan bahwa faktor eksternal yang menjadi penyebab mengapa penyandang disabilitas kurang mempunyai peranan dalam dunia kerja adalah kurangnya informasi tentang lowongan pekerjaan dan kesempatan yang tidak

terbuka untuk mereka. Pemberi kerja masih beranggapan bahwa penyandang disabilitas kurang produktif dan kurang mandiri dalam bekerja. Penolakan dan diskriminasi yang sering dialami ketika melamar pekerjaan di suatu instansi, menyebabkan penyandang disabilitas menjadi kurang termotivasi untuk melamar kembali di instansi lain.

Selain diskriminasi, ada faktor lain yang ditunjukkan dari penelitian yang dilakukan oleh Susiana dan Wardah (2019), yang menyatakan bahwa kesenjangan antara kompetensi yang dikuasai oleh penyandang disabilitas kurang sejalan dengan peluang kerja yang ditawarkan kepada mereka. Temuan lain lagi, berada pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Shaleh (2018), dimana dalam hasil penelitian tersebut menyebutkan bahwa ketiadaan peraturan daerah yang mengatur pemenuhan hak penyandang disabilitas serta ada kekosongan fungsi pengawasan terhadap ketenagakerjaan yang menyebabkan penyandang disabilitas di kota Semarang kurang terpenuhi haknya dalam mendapatkan pekerjaan di suatu instansi. Ada harapan cerah untuk penyandang disabilitas. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Poerwanti (2017), PT Trans Retail Indonesia menerima penyandang disabilitas sebagai karyawan mereka. Untuk proses penerimaan, sama dengan karyawan biasa. Penyandang disabilitas melalui proses seleksi dan perusahaan menempatkan mereka sesuai dengan kompetensi yang dimiliki oleh penyandang disabilitas.

Alternatif peluang kerja bagi penyandang disabilitas selain di perusahaan adalah dunia wirausaha. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Purwanta dkk (2016), menghasilkan informasi bahwa siswa berkebutuhan khusus (disabilitas) mempunyai minat untuk membuka wirausaha, tetapi mereka masih bingung dalam menentukan wirausaha yang sesuai dengan kemampuan mereka. Kebingungan ini disebabkan oleh ketidakmampuan mereka dalam mengenali potensi diri.

Permasalahan peluang kerja bagi penyandang disabilitas, dapat teratasi ketika ada sinergi antara perguruan tinggi dengan pemerintah dan industri. Sinergi ini dapat diwujudkan dalam kegiatan pengabdian maupun penelitian yang dilakukan oleh dosen maupun mahasiswa terhadap komunitas disabilitas. Dalam kegiatan tersebut, perguruan tinggi dapat mengajak suatu lembaga usaha untuk memberikan pelatihan wirausaha dan pendampingan usaha pada komunitas tersebut. Pemerintah dapat berkontribusi dalam

mensubsidi pendanaan kegiatan atau dukungan fasilitas. Saat ini, platform Kedaireka dapat memfasilitasi kegiatan tersebut. Kedaireka (Kemendikbudristek, 2022) sebagai wadah kolaborasi diharapkan mendorong terbentuknya ekosistem tersebut, yaitu iklim inovasi dengan sinergi yang inklusif antara unsur pemerintah, kampus, Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI), dan media (penta-helix). Model Penta helix (Sudiana dkk, 2020) adalah model pembangunan sosial-ekonomi yang mendorong pengetahuan ekonomi untuk mengejar inovasi dan kewirausahaan melalui kolaborasi lima elemen, yaitu: (1) Cendekiawan, (2) Bisnis atau pengusaha, (3) Pemerintah, (5) Masyarakat, dan (5) Media. Lima komponen Penta Helix model disingkat SBGCM, lebih detailnya sebagai berikut:

1. Sisi cendekiawan, misal mahasiswa. Mahasiswa yang baru lulus dari universitas dapat menyediakan sarana untuk meningkatkan pengetahuan bagi perusahaan rintisan dengan mengadakan program *coaching* atau *mentoring* atau pelatihan. Mereka juga dapat memberikan dukungan terhadap perusahaan rintisan berupa pemberian pengetahuan terkait teknologi, manajemen dan ide-ide kreatif.
2. Sisi pengusaha. Mereka menyediakan modal awal yang dibutuhkan oleh para startup untuk memfasilitasi mereka dalam mewujudkan ide-ide inovasi mereka. Selain itu, mereka juga bisa berbagi pengalaman dan pengetahuan tentang menjalankan perusahaan melalui pelatihan atau pembinaan program. Kolaborasi antara Bisnis yang didirikan dengan perusahaan rintisan karenanya sangat diharapkan. Bantuan lain yang dapat diberikan berupa penemuan mitra di bidang manajemen, menyediakan fasilitas kerja seperti ruang dan internet, membantu mereka dalam mencari vendor terpercaya, bantuan pemasaran, jaringan dan saluran penjualan.
3. Sisi pemerinah. Pemerintah diharapkan memberikan dukungan berupa: kemudahan perizinan dan biaya legalitas, bantuan hibah modal, promosi
4. Sisi masyarakat. Perusahaan rintisan mengharapakan dukungan dari masyarakat berupa: rekomendasi tenaga kerja yang kompeten, mencari kolaborasi bisnis, berbagi tentang, masalah bisnis, menemukan rekomendasi tepercaya vendor, mendapatkan jaringan, dan mencari saluran penjualan serta mendapatkan

dukungan dari tokoh masyarakat yang akan membantu perusahaan rintisan dalam mempromosikan bisnis mereka.

5. Sisi media. Misal melalui media program khusus yang mencakup bisnis dan produk rintisan, atau pemberian iklan gratis atau publikasi gratis.

Jika itu diaplikasikan akan dapat membuka peluang kerja bagi penyandang disabilitas.

SIMPULAN

Pengalaman diskriminasi yang dialami oleh penyandang disabilitas di Indonesia mendorong mereka untuk melirik ke dunia wirausaha. Ada keinginan dari mereka untuk membuka wirausaha, tetapi masih mengalami kebingungan dalam merintis suatu wirasuaaha. Sinergi antara perguruan tinggi dengan pemerintah dan industri dapat membantu penyandang disabilitas dalam mewujudkan keinginan mereka membangun suatu wirasuaaha. Saran, sebagai langkah awal, perlu melakukan konseling karir terlebih dahulu ke penyandang disabilitas, untuk mengetahui minat mereka.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang sudah memberikan kemudahan dalam penelusuran jurnal di sinta.kemendikbud.go.id.

REFERENSI

- Brown,Sd., dan Lent,RW. (2013). *Career Development and Counseling: Putting Theory and Research to Work*. Second Edition. New Jersey: John Wiley & Sons, Inc.
- Chen,CP. (2020). Career counselling university students with learning disabilities. *British Journal of Guidance & Counselling*. <https://doi.org/10.1080/03069885.2020.1811205>
- Ismandari, F. (2019). *Disabilitas*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI Pusat Data dan Informasi
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek). (2022). *Panduan Matching Fund*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek)
- Kementerian Kesehatan RI. 2014. *Buletin Jendela Duta dan Informasi Kesehatan: Situasi Penyandang Disabilitas*, II, 1-14.
- Lee, CC. (2013). *Multicultural Issues in Counseling*

- New Approaches to Diversity*. Fourth Edition. USA: ACA
- Mao. (2012). Factors That Contribute to Caregiver Burden for Parents of Children With Autism Spectrum Disorder or Attention Deficit/Hyperactivity Disorder. *Journal of the American Academy of Child & Adolescent Psychiatry*, 51(9), p.864-866. <https://doi.org/10.1016/j.jaac.2012.07.005>
- Nofiani, N. S., Kasnawi, M. T., & Hasbi, H. (2022). Partisipasi Kerja Penyandang Disabilitas: Keterkaitan Faktor Internal dan Eksternal. *Sosio Informa : Kajian Permasalahan Sosial Dan Usaha Kesejahteraan Sosial*, 8(1). <https://doi.org/10.31595/inf.v8i1.2979>
- Poerwanti, SD. (2017). Pengelolaan Tenaga Kerja Difabel untuk Mewujudkan Workplace Inclusion. *Inklusi: Journal of Disability Studies*, 4(1), 1-24. <https://doi.org/10.14421/ijds.040101>
- Purwanta, E., Hermanto., Sukinah., & Harapan, F. (2016). Analisis Kebutuhan Untuk Berwirausaha Pada Siswa Berkebutuhan Khusus. *Cakrawala Pendidikan*, 35(3), 339-368. <https://doi.org/10.21831/cp.v35i3.11444>
- Ratt, MJ., & Pederson, PB. (2014). *Counseling for multiculturalism and social justice : integration, theory, and application*. Fourth edition. USA: American Counseling Association.
- Sepura, S & Ngabune, SA. (2021). Career development for students with disabilities in an open distance learning institution: A narrative inquiry. *Disability & Society*. <https://doi.org/10.1080/09687599.2021.1946676>.
- Shaleh, I. (2018). Implementasi Pemenuhan Hak Bagi Penyandang Disabilitas Ketenagakerjaan di Semarang. *Kanun Jurnal Ilmu Hukum*, 20(1), 63-82. <https://doi.org/10.24815/kanun.v20i1.9829>
- Sudiana, K., Sule, ET., Soemaryani, I., & Yunizar. (2020). Discovering Support Needed for Startups in Their Early Stages Using on Penta Helix Framework. *Business: Theory and Practice*, 21(1), 212-221. <https://doi.org/10.3846/btp.2020.10930>
- Susiana ., & Wardah. (2019). Pemenuhan Hak Penyandang Disabilitas Dalam Mendapatkan Pekerjaan di BUMN. *Law Reform*, 15(2), 225-238. <https://doi.org/10.14710/lr.v15i2.26181>